

SOSIALISASI IMUNISASI TETANUS TOXOID DAN PENGOLAHAN MAKANAN YANG TEPAT PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BATUA KOTA MAKASSAR

SOCIALIZATION OF TETANUS TOXOID IMMUNIZATION AND PROPER FOOD PROCESSING IN PREGNANT MOTHER AT BATUA PUSKESMAS MAKASSAR CITY

Dahniar¹, Lili Purnama sari²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar

Email: lilipurnamasari275@gmail.com

ABSTRAK

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan menghadapi masalah gizi. Di Indonesia masih banyak ibu hamil yang kurang memperhatikan pentingnya imunisasi TT dan Nutrisi selama masa Kehamilan, diharapkan makanan yang dikonsumsi ibu hamil harus memenuhi kebutuhan untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin sebagai pendukung proses kehamilannya. Konsumsi pangannya tetap beranekaragam dan seimbang dalam jumlah dan proporsinya. Janin tumbuh dengan mengambil zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibunya dan dari simpanan zat gizi yang berada di dalam tubuh ibunya. Selain itu, gizi juga diperlukan untuk persiapan memproduksi ASI. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan Mengolah Makanan yang Baik Kepada masyarakat khususnya ibu Hamil untuk dapat mengolah makanan dengan baik secara mandiri di rumah. Metode yang digunakan penyuluhan dan Praktek kepada masyarakat yang sasarannya adalah ibu hamil yang berjumlah 20 orang yang pelaksanaannya dilakukan selama 1 hari. Hasil kegiatan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi TT dan pengolahan makanan yang tepat untuk memenuhi Nutrisi Selama kehamilan, serta adanya sikap positif dan mampu melakukan secara mandiri pengolahan Makanan yang baik di rumah.

Kata Kunci : imunisasi TT, Pengolahan Makanan, Ibu Hamil

ABSTRACT

Pregnant women are one of the groups who are vulnerable to nutritional problems. In Indonesia, there are still many pregnant women who do not pay attention to the importance of TT immunization and nutrition during pregnancy, it is hoped that the food consumed by pregnant women must meet the needs for themselves and for the growth and development of the fetus as a supporter of the pregnancy process. The fetus grows by taking nutrients from the food consumed by the mother and from the stored nutrients in the mother's body. In addition, nutrition is also needed to prepare for the production of breast milk. This Community Service aims to provide understanding and skills in Good Food Processing. To the community, especially pregnant women to be able to process food well independently at home. The method used is counseling and practice to the community whose targets are pregnant women, totaling Twenty people whose implementation is carried out for 1 day. The results of the service for pregnant women have good knowledge about TT immunization and proper food processing to fulfill nutrition during pregnancy, as well as having a positive attitude and being able to do good food processing independently at home.

Keywords : TT immunization, Food Processing, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisinya saat masa janin dalam kandungan. (Aeda Ernawati, 2017)

Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia berkualitas yang sehat, cerdas, dan produktif. Masalah kematian dan kesakitan ibu dan anak di Indonesia masih merupakan masalah serius sehingga pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama dalam

pembangunan kesehatan di Indonesia. (Aeda Ernawati,2017)

Masalah yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu tidak menyadari adanya peningkatan kebutuhan gizi selama kehamilan, Sebagai akibatnya, masih ada ibu hamil yang tidak melaksanakan Anjuran petugas kesehatan seperti meminum 90 tablet besi selama kehamilannya, Tidak Datang Memeriksa Kehamilannya sesuai jadwal yang telah di berikan, tidak memperhatikan jadwal Imunisasi,kebutuhan Nutrisi selama masa kehamilan. (Aeda Ernawati,2017)

Berdasarkan laporan analisis uji coba di Indonesia pada tahun 2015 yang disusun oleh WHO (World Health Organization) yang bekerja sama dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, tetanus masih merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Kematian akibat tetanus di Negara berkembang lebih tinggi dibandingkan Megara maju (Suryati, 2015).

Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu factor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid bagi Wanita Usia Subur dan ibu hamil. Pada Ibu hamil salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi TT diberikan sebanyak 5 kali dengan interval tertentu, dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan permasalahan kesehatan di atas Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk meningkatkan cakupan imunisasi TT. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan adalah kegiatan yang bertujuan untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayi yang diberikan pada anak Balita, anak usia sekolah dan wanita usia subur termasuk ibu hamil (Kemenkes, 2016).

Pada Masa Kehamilan Ibu hamil sangat rentang terhadap Infeksi , oleh sebab itu Perlindungan yang Terbaik Melawan infeksi yaitu dengan memberikan Imunisasi TT pada ibu Hamil sebagai upaya pencegahan infeksi

Tetanus Neonatorum melalui proses peningkatan daya tahan tubuh ibu hamil, sehingga ibu akan mentransfer antioksin tetanus tersebut melalui plasenta untuk melindungi bayi yang akan dilahirkan. (Aeda Ernawati,2017)

Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu factor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid bagi Wanita Usia Subur dan ibu hamil. Pada Ibu hamil salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi TT diberikan sebanyak 5 kali dengan interval tertentu, dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup (Depkes RI, 2016).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Batua KotaMakassar, Sulawesi Selatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Persiapan dilakukan mulai dari bulan february hingga juni 2021
 - b. Survey lokasi dengan melakukan kunjungan ke lokasi, mitra dan kelompok
 - c. masyarakat yang akan dijadikan sasaran yaitu di Wilayah kerja Puskesmas Batua
 - d. Mengumpulkan data-data serta berdiskusi dan berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Batua Kota Makassar
 - e. Persiapan bahan administrasi yaitu surat tugas, surat izin melakukan kegiatan
 - f. Persiapan petugas yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam PKM
 - g. Persiapan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM yaitu Laptop, LCD, Leaflet, powerpoint
2. Pelaksanaan
Pelaksanaan PKM menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan kepada

masyarakat yaitu melibatkan masyarakat dan mahasiswa selama proses pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 5 Juli 2021. Adapun kegiatan pelaksanaan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

- a. Penyuluhan
Pada tahap pelaksanaan ini dosen memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi TT dan pengolahan makanan yang tepat pada ibu hamil. Penyuluhan dibagi menjadi 2 sesi dengan 2 pemateri.
- b. Pelatihan
Pada tahap pelaksanaan ini masyarakat yaitu ibu-ibu hamil melakukan pelatihan tentang cara pengolahan makanan yang tepat pada masa kehamilan bayi melibatkan mahasiswa dan dosen
- c. Evaluasi
Pada tahap pelaksanaan ini membuat instrument evaluasi untuk mengukur tingkat keahaman pentingnya imunisasi TT dan kemampuan ibu hamil dalam mengolah makanan yang tepat pada masa kehamilan sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan. Dilaksanakan 12 – 18 Juli 2021 di Puskesmas Batua

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan dengan survei wilayah dimana tim PKM memutuskan untuk melaksanakan PKM di Puskesmas Batua. Puskesmas batua Memiliki Cukup banyak Jumlah Ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan ibu hamil, Pada kegiatan PKM, dosen melibatkan mahasiswa DIII Kebidanan sebanyak 5 orang yang akan membantu dalam temu konsultasi mitra, identifikasi masalah dan perumusan masalah dalam kegiatan serta penyusunan schedule kegiatan. Mahasiswa dalam tahap persiapan membantu untuk identifikasi masalah pengetahuan ibu tentang Imunisasi TT dan keterampilan ibu dalam mengolah makanan yang tepat, Persiapan petugas yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab

dosen yaitu sebagai pemateri dan Pelatihan dan mahasiswa yang terlibat dalam PKM yaitu sebagai pendamping, dokumentasi dan membantu pelatihan, Persiapan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM yaitu Laptop, LCD, Leaflet, power point

2. Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kesehatan pada ibu hamil agar dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan motivasi ibu hamil dengan metode ceramah dan tanya jawab serta pelaksanaan praktek dan latihan pengolahan makanan yang tepat. Peserta PKM terdiri dari 20 orang ibu hamil Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sebanyak 1 (satu) kali yaitu pada tanggal 5 Juli 2021 di Puskesmas Batua Kegiatan penyuluhan disampaikan oleh 2 pemateri yaitu Dosen DIII Kebidanan dengan rincian materi sebagai berikut : imunisasi TT dan gizi dan pengolahan makanan yang tepat pada ibu hamil. Penyampaian materi tentang imunisasi TT serta pengolahan makanan yang tepat dikarenakan sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Batua belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang imunisasi TT dan pengolahan makanan yang tepat . Sedangkan kegiatan II yaitu diadakan pelatihan pengolahan makanan yang tepat yang dilakukan oleh peserta (ibu hamil) serta dipandu oleh Pelaksana yaitu salah satu pemateri Dosen DIII Kebidanan. Setelah pelaksanaan pelatihan mengolah makanan yang tepat pada ibu hamil, ibu hamil di latih untuk dapat mengolah makanan yang tepat , Diakhir sesi beberapa ibu mengajukan pertanyaan, dan harapannya agar kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Penyuluhan imunisasi TT pemateri 1



Gambar 2. Penyuluhan gizi dan cara pengolahan makanan pemateri 2



Gambar 3. Pelatihan Pengolahan makanan yang tepat pada ibu hamil



Gambar 4. Penyuluhan dan pelatihan pegabdian masyarakat

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi post test dilaksanakan pada tanggal 12-18 Juli 2021, oleh tim PKM menunjukkan Ibu hamil semakin paham tentang pemberian imunisasi TT dan cara pengolahan makanan yang tepat. Ibu memberikan sikap yang positif setelah terlaksananya kegiatan PKM. Hal ini terlihat bahwa pemahaman Ibu, dimana ibu mengatakan termotivasi setelah mendengar pemateri, Hasil evaluasi terhadap kemampuan ibu dalam Mengolah makanan yang tepat di tunjukkan dari kemampuan ibu melakukan secara mandiri dan *enjoy*.

PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Imunisasi TT

Pemenuhan imunisasi TT selama kehamilan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seorang ibu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari tetanus toksoid dapat membuat kesadaran dalam pencegahan tetanus toksoid menjadi rendah.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, ibu hamil aktif dalam memberikan pertanyaan sehingga pemateri dapat dengan mudah menjelaskan hal yang dibutuhkan oleh ibu hamil.

Dengan adanya penyuluhan ini diharap ibu dapat memahami pentingnya pemberian tetanus toksoid selama kehamilan.

2. Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan makanan yang tepat pada ibu hamil

Diera ini semakin banyak makanan yang tersedia tidak memenuhi gizi seimbang sehingga ibu hamil yang kurang pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang dan pengolahan makanan yang baik akan lebih memilih untuk membeli makanan siap saji. Di masa pandemic seperti sekarang ini juga pengolahan makanan yang sehat dan bersih juga harus diperhatikan dikarenakan virus covid-19 ini dapat dengan mudah menyebarkan.

Pada saat proses penyuluhan dan pelatihan, ibu hamil antusias bertanya dan meminta mengulang cara-cara pengolahan makanan yang baik sehingga diharapkan ibu hamil lebih memperhatikan dan sadar akan pengolahan makanan serta pemilihan makanan yang seimbang untuk memenuhi gizi dan janinnya selama kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Batua Kota Makassar maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut;

Peserta penyuluhan dan pelatihan yakni ibu Hamil dapat memahami dan termotivasi untuk patuh melakukan imunisasi TT dan bisa mengolah makanan yang tepat pada masa kehamilan , melalui pelatihan mengolah makanan yang tepat . Kami sebagai pelaksana PKM berharap adanya kegiatan lanjutan dari tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan *healtheducation* terkait Nutrisi pada masa kehamilan agar ibu dan janin sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Devi Pramita Sari.(2015). Hubungan Konseling KB Dengan Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB.Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan. Volume 2 No 2 November 2015.

Depkes, RI, 2004, Pelayanan Kesehatan Maternal. Jakarta: Depkes RI

Kemenkes (Kementerian Kesehatan), 2017, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Jakarta, Kemenkes RI.

Kemenkes RI, 2016, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan RI dan JICA, Jakarta.

Lisnawati,.L. 2011.Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Jakarta: CV. Trans Info Medika

Puskesmas Tamban. 2019.Data Imunisasi Suntik TT Pada Wanita Usia Subur. Pada data tahun 2019.

Rinaldi.S, 2016, Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di Puskesmas Bugus Tahun 2016. Universitas Andalas.

Suryati, 2015, Kusioner Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Kabupaten Mandailing Natal. (Skripsi), Sumatra Utara:Universitas Sumatra Utara.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, (SDKI). 2012. BPS dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Wijayanti, Ida dkk.2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Imunisasi TT dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang. KTI. Available On: <http://perpusnwu.we>

WHO, 2015, Pedoman Jarak Kehamilan.

Riana Frisca Siahaan, 2017, Mengawal Kesehatan Keluarga Melalui Pemilihan Dan Pengolahan Pangan Yang Tepat. Keluarga Sehat Sejahtera